

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 melumpuhkan perekonomian Indonesia. Segregasi sosial merupakan salah satu kebijakan yang diberlakukan pemerintah akibat pandemi ini. Masyarakat takut keluar rumah akibat kebijakan ini, yang menyebabkan banyak toko tutup. Menurut Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, mayoritas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melaporkan penurunan omzet lebih dari 30% tahun ini. Ini mewakili sekitar 63,9% dari 64,2% juta UMKM di Indonesia secara keseluruhan. Pandemi covid-19, menurut Wicaksono (2020), hanya memungkinkan sekitar 30,8 persen UMKM tetap beroperasi dan meningkatkan pendapatannya. Persoalan yang dihadapi UMKM adalah di masa pandemi, banyak kendala produksi yang membuat UMKM kesulitan mendapatkan bahan baku. Sebagai bagian dari program penanggulangan pandemi dan pemulihan ekonomi nasional tahun 2020 yang memiliki anggaran Rp695 triliun, ia menambahkan, pemerintah akan memberikan bantuan berupa dana sebesar Rp115,82 triliun untuk membantu UMKM di masa pandemi Corona.

Jumlah UMKM terus bertambah dari tahun ke tahun, tidak terkecuali Kota Batam. Di Kota Batam, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan bantuan kepada 673 UMKM. Berdasarkan temuan survei yang dilakukan terhadap 10 UMKM di Kecamatan Batu Aji, 2 UMKM mengalami peningkatan omzet selama pandemi, 3 UMKM mengalami omzet stabil selama pandemi, dan 5 UMKM

mengalami penurunan omzet selama pandemi. . Selain itu, 3 UMKM belum menggunakan laporan keuangan dalam usahanya karena merasa tidak memerlukannya karena akan langsung memesan persediaan baru ketika persediaan yang ada saat ini habis. Namun, 7 UMKM lainnya telah menggunakan laporan keuangan meskipun masih dalam format dasar. Dari 10 UKM tersebut, 4 dimiliki oleh perempuan dan 6 lainnya dimiliki oleh laki-laki. UMKM yang omzetnya meningkat di masa pandemi adalah 2 UMKM yang dimiliki oleh jenis kelamin perempuan.

Kinerja seorang individu menentukan keberhasilan suatu bisnis. Untuk mencapai kesuksesan sebagai tim dan menjalankan bisnis yang sukses, setiap orang memainkan peran yang sama pentingnya dalam kerja sama tim. Masih banyak faktor atau indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu usaha, sehingga aspek ekonomi bukanlah satu-satunya pertimbangan dalam menilai suatu UMKM yang telah mengalami keberhasilan usaha. Seorang pengusaha harus menetapkan tujuan dan pencapaian baru dalam bisnisnya di banyak bidang, seperti menghasilkan keuntungan, mempekerjakan lebih banyak orang, mendorong bisnis berulang, dan banyak lagi yang terkait dengan upaya mencapai kesuksesan (Darma, 2022: 35). Seorang pebisnis sudah bisa mempertimbangkan perbaikan kondisi dari sebelumnya menjadi lebih baik untuk sukses dalam berbisnis.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) menghadapi berbagai masalah yang sulit. Dari luar, pelaku UMKM menghadapi berbagai kesulitan karena bebasnya pasar global yang memiliki arus barang, jasa, dan informasi yang cepat, yang pasti menimbulkan persaingan bisnis. Salah satu kekurangan dalam pengelolaan UMKM

dilihat secara internal adalah ketidakmampuan dalam menyediakan dan memanfaatkan informasi akuntansi. Data akuntansi sangat penting dalam situasi ini untuk mencapai kesuksesan bisnis (Firdarini, 2019).

Peningkatan produksi, penjualan, keuntungan, dan perusahaan yang terus berkembang adalah indikator bisnis yang sukses. Upaya orang-orang yang terlibat di dalamnya diperlukan agar keberhasilan ini tercapai. Keberhasilan UMKM tergantung pada kebijakan yang tepat dan penilaian manajerial. Pengalaman dalam bisnis dapat digunakan untuk menentukan seberapa akurat suatu keputusan. Pengalaman usaha para pelaku akan bertambah dengan semakin lama UMKM beroperasi. Para aktor akan lebih mempertimbangkan data yang mereka butuhkan untuk menjalankan perusahaan mereka, yang akan memengaruhi seberapa baik keputusan dibuat dan pada akhirnya menghasilkan perusahaan yang sukses. Kewirausahaan dikatakan berhasil apabila seseorang memiliki rasa percaya diri, selalu berorientasi pada hasil, menyukai tantangan dan berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki ide-ide inovatif, dan memiliki pandangan ke masa depan (Firdarini, 2019).

Kementerian Koperasi dan UKM RI telah menyeleksi 169 usaha kecil untuk menghasilkan 70 produk unggulan UMKM di Kota Batam. Misalnya, tenun eceng gondok telah diekspor ke Turki, Jepang, dan rencananya akan sampai ke Amerika. Selanjutnya, ada ekspor fesyen hewan peliharaan ke Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hingga 200 kilogram keripik per minggu diimpor ke Singapura dari tempat lain. Masih banyak produk unggulan lainnya selain Snack Banamia yang dijual di Malaysia. Pemko Batam akan terus mendukung koperasi dan UMKM,

khususnya yang berada di bawah arahan Dinas KUM Kota Batam, agar bisa berkembang dan berinovasi. Keberhasilan usaha UMKM di Kota Batam tidak lepas dari partisipasi langsung seluruh UMKM Batam dalam program pemerintah pusat. Di antaranya pelatihan cara mengemas atau mengemas, memasarkan, dan memperoleh sertifikat merek, halal, nomor izin edar (NIE), dan nomor induk usaha (NIB).

Fungsi akuntansi adalah untuk menawarkan data yang mendasari keputusan bisnis. Pengambilan keputusan mengenai pengelolaan usaha kecil, seperti yang melibatkan penetapan harga dan perluasan pasar, dapat didasarkan pada informasi akuntansi yang akurat. Keberhasilan suatu bisnis dapat ditentukan dengan membuat pilihan yang tepat. Akibatnya, informasi akuntansi sangat penting bagi para pebisnis, termasuk mereka yang berada di usaha kecil dan menengah (UKM), untuk berhasil dalam usaha mereka. Usaha kecil khususnya dapat berhasil ketika memiliki akses terhadap informasi akuntansi (Yanuar, 2019: 198).

Bagi UKM untuk mengambil keputusan tentang pengelolaan usaha kecil, seperti keputusan pengembangan pasar, perkembangan harga, dan hal lainnya, informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar. Keterbukaan informasi diperlukan baik yang berhubungan dengan pemerintah maupun kreditur (bank). tanggung jawab untuk menyimpan catatan akuntansi.

UU Usaha Kecil No. sebenarnya mengandung implikasi yang menguntungkan usaha kecil. 20 Tahun 2008 dan Undang-Undang Perpajakan, namun dalam praktiknya, sebagian besar pemilik usaha kecil di Indonesia tidak mengatur dan menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola operasinya.

Baik dalam entitas kecil maupun besar, sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peran penting. SIA adalah komponen pengembangan TI yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam entitas yang berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan operasi bisnis. Cara lembaga keuangan memperlakukan UKM ketika mereka mengajukan pinjaman atau bentuk pembiayaan lainnya adalah hambatan lain yang mempersulit mereka untuk bersaing dengan organisasi yang lebih besar. Namun, cara UKM menggunakan kemajuan TI sama pentingnya. Proses bisnis UKM tradisional memiliki sejumlah kelemahan, salah satunya adalah proses akuntansi tradisional yang masih bermasalah dalam memisahkan pengelolaan keuangan pribadi (keluarga) dari entitas.

Informasi Akuntansi Sistem adalah jaringan dari semua proses, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengubah data keuangan menjadi laporan yang akan digunakan oleh manajemen untuk memantau dan mengendalikan kegiatan operasionalnya. SIA merupakan komponen sistem yang menyatukan proses bisnis dan menghubungkannya bersama-sama (Anna, 2017: 33). Salah satu kekurangan dalam proses bisnis UKM tradisional adalah proses akuntansi masih belum bisa membedakan antara pengelolaan keuangan pribadi (keluarga) dan keuangan entitas. Menurut komunitas bisnis, sistem informasi akuntansi merupakan strategi bisnis penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan (Ningsih & Natalia, 2020)

Data yang dikumpulkan terlihat dalam laporan keuangan yang disiapkan pelaku usaha saat mengambil keputusan. Untuk dapat mengambil keputusan yang mengarah pada keberhasilan usaha, pelaku usaha harus dapat memahami konsep-

konsep akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini diilustrasikan dengan penggunaan informasi akuntansi. Semakin baik data akuntansi digunakan oleh pemilik bisnis, semakin baik keputusan yang dapat dibuat untuk mencapai kinerja bisnis.

*Resource Based Theory* (RBT) adalah teori yang dikembangkan untuk menggambarkan keunggulan perusahaan; disebutkan bahwa keunggulan kompetitif akan tercipta jika suatu perusahaan memiliki sumber daya profesional yang tidak terdapat pada perusahaan lain. Dalam hal ini, sumber daya dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan seseorang, dalam kaitannya dengan teknologi, dalam hal analisis proses perusahaan, dan dalam hal informasi yang berguna dalam mengevaluasi suatu merencanakan perusahaan untuk dapat mencapai keberhasilan organisasi. Infrastruktur sistem informasi akuntansi, yang merupakan sumber daya bagi organisasi, memungkinkannya beroperasi secara efisien dan menanggapi permintaan pasar. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi juga harus diperhatikan karena menurut RBT ini, jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik, baik karyawan maupun modal yang digunakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi bisnis.

Teori RBT memprediksi bahwa jika karyawan atau pemilik usaha memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka juga akan memiliki tingkat keberhasilan UMKM yang tinggi, sejalan dengan temuan penelitian Slamet dan Bintoro (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UKM, semakin sukses usahanya. tinggi. Apalagi jika dipadukan dengan pengalaman yang

akan meningkatkan kemampuan pemilik UKM, maka pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik UKM akan menjadi landasan pengambilan keputusan dalam mencapai keberhasilan UKM.

Dibutuhkan banyak pengetahuan untuk menjalankan bisnis; Pengetahuan ini harus diperoleh melalui pendidikan. Pemilik UKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan selangkah lebih maju dari pemilik UKM dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan mereka juga akan cenderung mempertimbangkan strategi implementasi yang baik (Solikha, 2020).

Pengaruh pendidikan seseorang terhadap pengetahuan dan kemampuan kerja adalah signifikan. Tingkat pendidikan formal dan informal yang diperoleh pelaku UMKM sangat mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan mereka. Akibatnya, tingkat pendidikan pengelola dan pemilik UMKM yang tinggi berdampak pada pengetahuan akuntansi mereka, yang pada gilirannya berdampak pada bagaimana mereka menggunakan data akuntansi untuk mengelola perusahaan mereka. Anjani (2018) mengklaim hal tersebut. Jenjang pendidikan merupakan tahapan dalam pendidikan yang dipilih berdasarkan perkembangan seseorang agar mudah seseorang menyerap informasi dan mempraktikkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pokok permasalahan dapat ditentukan berdasarkan latar belakang tersebut di atas:

1. Pelaku usaha masih mengandalkan prosedur akuntansi yang sudah ketinggalan zaman atau laporan keuangan dasar yang tidak bisa membedakan antara pengelolaan keuangan pribadi (keluarga) dan entitas.
2. Tantangan global dan pasar bebas dengan pertukaran barang, jasa, dan informasi yang cepat memaksa UMKM bersaing dengan cara yang tidak dapat dihindari.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian akan lebih terarah dan diskusi akan dipermudah jika masalah dibatasi untuk mencegah melenceng atau memperluas pokok bahasan. Masalah dengan penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Kajian ini difokuskan pada pelaku UMKM yang mendapat pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam, khususnya di Kecamatan Batu Aji.
2. Masalah tersebut terkendala oleh tiga faktor yaitu keberhasilan UMKM, tingkat pendidikan, dan pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan.

1. Apakah Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Batam?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Batam?
3. Apakah Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini didasarkan pada bagaimana rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Pengetahuan penulis tentang data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini semakin diperluas dengan kemampuan penerapan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan area manajemen pemasaran yang tercakup dalam kelas.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana tingkat pendidikan dan pengetahuan sistem informasi akuntansi mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Batam.

#### **2. Bagi Universitas Putera Batam**

Studi ini diperkirakan akan berharga dan berfungsi sebagai panduan untuk studi mendalam di masa depan, terutama yang melihat efek tingkat pendidikan dan pengetahuan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM.

#### **3. Bagi Pelaku UMKM**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menetapkan formulasi yang akan meningkatkan keberhasilan bisnis sebagai masukan atau informasi tambahan.